

**PARTISIPASI MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM HUNIAN HIJAU
MASYARAKAT (H2M) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Afwa Akbar Arie Sambada
2114211056**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION OF BENEFICIARIES IN THE COMMUNITY GREEN HOUSING (H2M) PROGRAM IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Afwa Akbar Arie Sambada

The rapid urbanization in Bandar Lampung City has created significant environmental pressure, particularly through land conversion and the reduction of green open spaces. To mitigate these impacts, the government implemented the Community Green Housing Program (H2M) as a community-based initiative aimed at improving the quality of the urban environment. This study aims to analyze the level of community participation in the H2M Program and to identify the factors associated with their involvement at each stage of planning, implementation, monitoring and supervision, as well as evaluation and maintenance. The research employed a survey method involving 50 program beneficiaries selected through a random sampling technique across three urban villages. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively, followed by the Spearman Rank correlation test to examine the relationships among variables. The results indicate that, overall, the level of participation was at a moderate level. The highest participation occurred during the planning stage, while community involvement in the stages of implementation, monitoring and supervision, and evaluation remained at a moderate level. Several factors were found to have a significant influence on participation, including information dissemination, communication quality, perceived program benefits, social support, and motivation. These findings emphasize that improving communication effectiveness, ensuring equal access to information, and strengthening social networks are strategic keys to sustaining the H2M Program and fostering a more participatory and sustainable urban environmental management

Keywords: *Community participation, green housing for communities, green open space, sustainable development.*

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM HUNIAN HIJAU MASYARAKAT (H2M) DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Afwa Akbar Arie Sambada

Urbanisasi yang pesat di Kota Bandar Lampung telah menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, terutama melalui alih fungsi lahan dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Untuk menanggulangi dampak tersebut, pemerintah melaksanakan Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) sebagai inisiatif berbasis komunitas guna meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam Program H2M serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan keterlibatan mereka pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta evaluasi dan pemeliharaan pada program H2M. Pendekatan penelitian menggunakan metode survei terhadap 50 penerima program menggunakan teknik *random sampling* yang tersebar di tiga kelurahan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif serta dengan uji korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat partisipasi berada pada tingkat sedang. Tingkat partisipasi tertinggi terjadi pada tahap perencanaan, sedangkan keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan pemantauan dan pengawasan dan evaluasi masih berada pada kategori sedang. Terdapat faktor faktor yang memiliki pengaruh secara nyata, yaitu sebaran informasi, tingkat komunikasi, manfaat program, tingkat dukungan lingkungan sosial dan motivasi, terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan efektivitas komunikasi, pemerataan informasi, dan penguatan jejaring sosial menjadi kunci strategis dalam menjaga keberlanjutan Program H2M sekaligus mendorong pengelolaan lingkungan perkotaan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, H2M, ruang terbuka hijau, pembangunan berkelanjutan

**PARTISIPASI MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM HUNIAN HIJAU
MASYARAKAT (H2M) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AFWA AKBAR ARIE SAMBADA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT PENERIMA
PROGRAM HUNIAN HIJAU MASYARAKAT
(H2M) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Afwa Akbar Arie Sambada**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2114211056

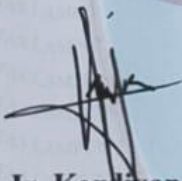
Program Studi : Penyuluhan pertanian

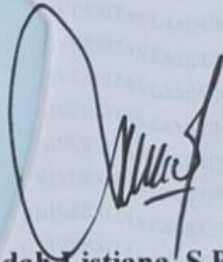
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

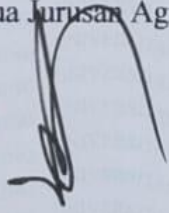
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangka, M.S
NIP 195904251984032001


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si
NIP 198007232005012002

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.

Sekretaris : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.

Dekan Fakultas Pertanian



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juni 2025

Surat Pernyataan

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afwa Akbar Arie sambada
NPM : 2114211056
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Sawo Kecil VII No. 57, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan, D.K Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2025
Penulis,



Afwa Akbar Arie Sambada
2114211056

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kalidoni, Kota Palembang pada 22 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fauzan, S.Pd dan Ibu Kiki Dian Anggraeni. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Gunung 01 Jakarta pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 29 Jakarta pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 79 Jakarta dan SMAN 3 Kota Tangerang diselesaikan pada tahun 2021.

Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021 Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Kelurahan Pondok Bahar, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margajaya, Kec. Negeri Batin, Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2024. Pada bulan Maret 2024 sampai Maret 2025 penulis melaksanakan Magang di Bank Lampung KCP Antasari. Pengalaman organisasi Penulis menjadi anggota bidang 1 Akademik dan Pengembangan Profesi di Himaseperta Universitas Lampung, menjadi *Co-Leader* Gerakan Mengajar Desa Provinsi Banten, *Co-Founder* Komunitas Setengah Jam *Fight Club*, Anggota Bidang 3 *lifeskill* di PIK R, Anggota Departement Pergerakan BEM FP, Staff *Local Project* AIESEC in Unila dan wakil ketua Bergerak Nyata.

MOTTO

“Teruslah belajar untuk tumbuh, bertahan dan memaafkan diri sendiri.”

Afwa

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab kepada:

Kedua orang tua,
Bapak Fauzan, S.Pd dan Ibu Kiki Dian Anggraeni yang telah memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya untuk saya.

Adik,
Kiseky Dinara Khaira Sambada dan Fauzi Abror Abdullah Sambada

Orang terkasih, keluarga besar, sahabat dan teman-teman.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) di Kota Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing kedua yang ditengah kesibukan sebagai Kaprodi, Ibu tetap meluangkan waktu untuk membaca, mengevaluasi, dan memberikan masukan yang konstruktif, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. .
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S. Selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, dukungan, arahan, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

6. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan akademik yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa justru melalui bimbingan yang tegas dan analisis yang kritis tersebutlah Penulis belajar untuk berpikir lebih sistematis, logis, dan ilmiah.
7. Seluruh dosen dan staff Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Fauzan, S.Pd dan Ibu Kiki Dian Anggraeni yang telah menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah perjalanan hidup Penulis. Dalam do'a yang tak pernah putus, dalam peluh yang tak pernah dituntut balas, serta dalam kesabaran yang tak pernah dipertanyakan, keduanya telah mengajarkan arti pengorbanan yang sesungguhnya. Skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa restu dan dukungan moril yang senantiasa mengiringi.
9. Kedua adik tersayang, Kiseky Dinara Khaira Sambada dan Fauzi Abror Abdullah Sambada yang tidak hanya menjadi keluarga, tetapi juga alasan bagi Penulis untuk tetap berdiri dan melanjutkan hidup ketika rasanya dunia runtuh. Dalam keberadaan mereka, Penulis kembali percaya bahwa Penulis masih layak untuk bertahan.
10. Sahabat Penulis dari *squad* "wuih mengerikan", Nadhif, Wahdi, Mahardika, Rayndi dan Zaidan yang sedari sekolah dasar hingga detik ini selalu menjadi tempat Penulis untuk pulang. Di tengah dunia Penulis yang terasa monokrom selama proses ini, kehadiran mereka pernah menjadi warna yang tidak bisa diabaikan.
11. Sahabat Penulis dari *circle* "El Napi La Familia", Akbar, Putra, Wafieq, Afrial, Alm. Angga, Agi, Deka, Yanuari, Bagas, Haliman, Subhan, Aryo dan Fadhil. Penulis ucapkan rasa syukur pada Tuhan telah diberikan kesempatan untuk merasakan solidaritas. Penulis pastikan nama mereka tidak pernah absen dalam do'a Penulis.

12. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan seluruh PPN B 2021, Aqila, Winengsih, Anissa, Erika, Adinda, Alma, Amanda, Dini, Intan, Shafira, Siska, Stefany, Suci, Regita, Azirah dan Zelvia. Penulis merasa terhormat bisa memimpin kelas yang penuh dengan orang-orang luar biasa ini.
13. Sosek Boys, PPN 21 dan Sosek 21 selaku angkatan Penulis yang penulis cintai. Terimakasih atas kebersamaan dan semangat kolektif yang terbangun selama masa perkuliahan.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2025

Penulis

Afwa Akbar Arie Sambada

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat	7
2.1.2 Partisipasi.....	10
2.1.3 Partisipasi Masyarakat	12
2.1.4 Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M).....	14
2.1.5 Faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi	15
2.1.6 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kerangka Pemikiran.....	22
2.3 Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	26
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
3.3 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data.....	34
3.3.1 Lokasi Penelitian	34
3.3.2 Responden.....	34
3.3.3 Waktu Pengambilan Data dan Teknik Pengambilan Sampel ...	35
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas.....	37
3.5.1 Uji Validitas	37
3.5.2 Uji Reabilitas.....	40
3.6 Metode Analisis Data	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1 Keadaan Umum Kota Bandar Lampung	45
4.2 Keadaan Umum Kelurahan Penerima Program H2M.....	46
4.2.1 Kelurahan Gedung Pakuon	46
4.2.2 Kelurahan Sukamenanti Baru	47
4.2.3 Kelurahan Way Laga.....	47
4.2.4 Jenis pekerjaan responden	48
4.3 Deskriptif Variabel X (Variabel yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat).....	49
4.3.1 Sebaran Informasi (X1)	49
4.3.2 Tingkat komunikasi (X2).....	50
4.3.3 Manfaat program (X3).....	52
4.3.4 Tingkat dukungan lingkungan sosial (X4)	53
4.3.5 Pendapatan (X5)	54
4.3.6 Jarak Ke Lokasi (X6).....	55
4.3.7 Jumlah Tanggungan (X7)	56
4.3.8 Motivasi (X8).....	58
4.3.9 Tingkat pengetahuan terhadap program (X9).....	59
4.4 Deskriptif Variabel Y (Partisipasi Masyarakat).....	60
4.4.1 Perencanaan	60
4.4.2 Pelaksanaan.....	63
4.4.3 Pemantauan dan pengawasan	65
4.4.4 Evaluasi dan pemeliharaan	68
4.4.5 Rekapitulasi partisipasi masyarakat penerima program H2M di Kota Bandar Lampung	71
4.5 Faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat	72
4.6.1 Hubungan antara sebaran informasi (X1) dengan tingkat partisipasi masyarakat	73
4.6.2 Hubungan antara tingkat komunikasi (X2) dengan tingkat partisipasi masyarakat	75
4.6.3 Hubungan antara manfaat program (X3) dengan tingkat partisipasi masyarakat	76
4.6.4 Hubungan Antara tingkat dukungan lingkungan sosial (X4) Dengan tingkat partisipasi masyarakat	77
4.6.5. Hubungan antara pendapatan (X5) dengan tingkat partisipasi masyarakat	78
4.6.6 Hubungan antara jarak ke lokasi kegiatan (X6) dengan tingkat partisipasi masyarakat	79
4.6.7 Hubungan antara jumlah tanggungan (X7) dengan tingkat partisipasi masyarakat	80
4.6.8 Hubungan antara motivasi (X8) dengan tingkat partisipasi masyarakat	81
4.6.9 Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap program (X9) dengan tingkat partisipasi masyarakat	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kabupaten/kota yang mengikuti program H2M Provinsi Lampung Tahun 2022 dan 2023	3
2. Penelitian terdahulu.....	18
3. Pengukuran variabel X.....	28
4. Pengukuran variabel (Y) partisipasi masyarakat dalam program H2M dan (Z) keberhasilan program H2M.....	32
5. Data populasi penerima program H2M pada Kecamatan Kedaton, Sukabumi dan Teluk Betung Selatan.....	34
6. Hasil uji validitas pada variabel X	38
7. Hasil uji validitas variabel Y	39
8. Hasil uji reabilitas pada variabel X	40
9. Hasil uji reabilitas pada variabel Y	41
10. Jenis pekerjaan responden.....	48
11. Sebaran responden berdasarkan sebaran informasi.....	49
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat komunikasi	51
13. Sebaran responden berdasarkan manfaat program.....	52
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat dukungan lingkungan sosial.	53
15. Sebaran responden berdasarkan pendapatan	54
16. Sebaran responden berdasarkan jarak ke lokasi	55
17. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan	57
18. Sebaran responden berdasarkan motivasi	58
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap program	59
20. Sebaran partisipasi responden berdasarkan tahap perencanaan	61
21. Sebaran partisipasi responden berdasarkan tahap pelaksanaan	63

Tabel	Halaman
22. Sebaran partisipasi responden berdasarkan tahap pemantauan dan pengawasan	66
23. Sebaran partisipasi responden berdasarkan tahap evaluasi dan pemeliharaan	68
24. Rekapitulasi partisipasi masyarakat penerima program H2M di Kota Bandar Lampung	71
25. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman variabel X dan Y	72
26. Identitas responden.....	96
27. Skor variabel sebaran informasi (X ₁)	97
28. Skor variabel tingkat komunikasi (X ₂)	100
29. Skor variabel manfaat program (X ₃)	102
30. Skor tingkat dukungan lingkungan sosial(X ₄)	104
31. Skorvariabel (X ₈)	106
32. Skor variabel tingkat pengetahuan terhadap program (X ₉).....	108
33. Skor variabel perencanaan (Y. ₁)	110
34. Skor variabel pelaksanaan (Y. ₂).....	112
35. Skor variabel pemantauan dan pengawasan (Y. ₃).....	114
36. Skor variabel evaluasi dan pengawasan (Y. ₄)	116
37. Uji validitas sebaran informasi (X ₁).....	118
38. Uji validitas tingkat komunikasi (X ₂)	120
39. Uji validitas manfaat program (X ₃).....	121
40. Uji validitas tingkat dukungan lingkungan sosial (X ₄)	123
41. Uji validitas motivasi (X ₈)	125
42. Uji validitas perencanaan (Y. ₁)	126
43. Uji validitas pelaksanaan (Y. ₂).....	127
44. Uji validitas pemantauan dan pengawasan (Y. ₃).....	128
45. Uji validitas evaluasi dan pemeliharaan(Y. ₄).....	129
46. Uji realibilitas sebaran informasi (X ₁)	130
47. Uji realibilitas tingkat komunikasi (X ₂)	130
48. Uji realibilitas manfaat program (X ₃)	130
49. Uji realibilitas tingkat dukungan lingkungan sosial (X ₄).....	130
50. Uji realibilitas motivasi (X ₈)	130

Tabel	Halaman
51. Uji realibilitas perencanaan (Y. ₁)	130
52. Uji realibilitas pelaksanaan (Y. ₂)	131
53. Uji realibilitas pemantauan dan pengawasan (Y. ₃)	131
54. Uji realibilitas evaluasi dan pemeliharaan (Y. ₄)	131
55. Uji rank spearman sebaran informasi (X ₁).....	132
56. Uji rank spearman tingkat komunikasi (X ₂).....	132
57. Uji rank spearman manfaat program (X ₃).....	132
58. Uji rank spearman tingkat dukungan lingkungan sosial (X ₄)	133
59. Uji rank spearman pendapatan (X ₅)	133
60. Uji rank spearman jarak ke lokasi kegiatan (X ₆)	133
61. Uji rank spearman jumlah tanggungan (X ₇).....	133
62. Uji rank spearman motivasi (X ₈).....	134
63. Uji rank spearman tingkat pengetahuan terhadap program (X ₉).....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir partisipasi masyarakat dalam program hunian hijau.....	24
2. Peta wilayah Kota Bandar Lampung.....	46
3. Peta Lokasi Penelitian	46
4. KWT Melati Jaya 10	62
5. Penanaman bayam oleh anggota KWT	64
6. Pemantauan keadaan tanaman oleh anggota KWT	67
7. Kondisi balai H2M.....	70
8. Kondisi rumah pembibitan.....	70
9. Foto bersama pihak pendamping H2M	135
10. Taman H2M di Kelurahan Way Laga.....	135
11. Taman H2M di Kelurahan Gedung Pakuon.....	135
12. Taman H2M di Kelurahan Sukamenanti Baru.....	136
13. Foto responden di Kelurahan Way Laga.....	136
14. Foto responden di Kelurahan Gedung Pakuon	136
15. Foto responden di Kelurahan Sukamenanti Baru.....	137

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urbanisasi merupakan proses perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan serta perluasan wilayah perkotaan, yang mengalami percepatan signifikan dalam dekade terakhir. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap penyediaan lahan permukiman, karena kota harus menampung jumlah penduduk yang terus bertambah. Selain itu, urbanisasi sering disertai oleh alih fungsi lahan vegetatif menjadi area terbangun, terutama berupa hunian dan infrastruktur. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Suciyani dan Hinanti (2021) mengungkap bahwa urbanisasi menyebabkan pergeseran komposisi lahan hijau di kawasan urban. Berdasarkan alasan tersebut, urbanisasi menjadi salah satu faktor dalam menggeser komposisi penggunaan lahan di kawasan urban.

Peningkatan kebutuhan hunian akibat urbanisasi berkontribusi signifikan terhadap *urban sprawl*. *urban sprawl* merupakan pertumbuhan permukiman yang tidak berkelanjutan dan tidak terkontrol (Herath dan Bai, 2024). *Expansion* permukiman ini seringkali meluas ke lahan pinggiran kota, yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau atau lahan pertanian (Santos dan Ramalhete, 2024). Pola tersebut menyebabkan degradasi ruang hijau melalui penggundulan atau fragmentasi vegetasi, yang berdampak pada fungsi ekosistem seperti penyerap polutan dan pengendalian suhu mikro. Oleh karena itu, mekanisme perencanaan kota perlu diulas kembali untuk menyeimbangkan kebutuhan hunian dan pelestarian ruang hijau dalam sistem perkotaan.

Laju urbanisasi yang pesat telah mendorong terjadinya alih fungsi lahan secara besar-besaran, terutama pada ruang terbuka hijau yang tergeser oleh kebutuhan pembangunan infrastruktur dan permukiman. Fenomena ini menuntut adanya perencanaan tata ruang yang tidak hanya adaptif terhadap pertumbuhan kota, tetapi juga responsif terhadap keberlanjutan lingkungan. Sebagai respons terhadap dampak negatif urbanisasi dan alih fungsi lahan yang terus terjadi, pemerintah mulai mengembangkan berbagai kebijakan yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan permukiman. Berdasarkan hal tersebut, maka dikeluarkanlah peraturan Gubernur Lampung Nomor 13 Tahun 2020 tentang pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan hunian hijau, yaitu sebuah proses perencanaan dan pelaksanaan desain penataan permukiman yang secara arsitektural memanfaatkan potensi lingkungan melalui pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat yang produktif, sehat, dan berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengimbangi pengurangan kawasan pertanian dan area hijau yang terus tergeser menjadi kawasan tempat tinggal, Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Cipta karya menciptakan program hunian hijau masyarakat (H2M). Hunian Hijau Masyarakat merupakan sebuah program komprehensif yang dirancang di Provinsi Lampung untuk meningkatkan kualitas lingkungan hunian dengan penataan yang rapi dan hijau. Tujuan umum dari program ini ialah meningkatkan kualitas lingkungan permukiman masyarakat melalui penataan hunian yang berwawasan lingkungan, partisipatif, dan berkelanjutan, guna menciptakan kawasan tempat tinggal yang sehat, produktif, dan ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengutamakan kesehatan dan kenyamanan, serta menyediakan infrastruktur yang memadai. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya penanaman tanaman hijau dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, yang akan menciptakan udara yang lebih segar, mengurangi polusi, dan memberikan ruang tinggal lebih ramah lingkungan bagi masyarakat Lampung.

Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Lampung 2024, dalam menentukan letak eksekusi program Hunian hijau Masyarakat harus memiliki beberapa yang profil tertentu diantaranya yaitu Kawasan Kumuh Provinsi, Kawasan kumuh kabupaten/kota, kawasan yang memiliki fungsi strategis terhadap pengembangan kota atau kawasan sekitar dan kawasan pemukiman padat. Hal ini bertujuan mengubah kawasan tersebut menjadi wilayah dengan infrastruktur mumpuni, ketersediaan ruang terbuka hijau dan lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Data kabupaten/kota yang mengikuti program H2M pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten/kota yang mengikuti program H2M Provinsi Lampung Tahun 2022 dan 2023

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Tahun
1	Kota Bandar Lampung	Kedaton	2023
		Sukabumi	2023
		Teluk Betung Selatan	2023
		Teluk Betung Utara	2024
2	Pesawaran	Teluk Pandan	2023
3	Pringsewu	Pringsewu	2022
		Gading Rejo	2022 dan 2023
		Ambarawa	2023
4	Tulang Bawang	Banjar Agung	2022 dan 2023
		Rawa Jitu Selatan	2023
5	Tulang Bawang Barat	Tulang Bawang Tengah	2022 dan 2023
		Tumijajar	2022

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya, 2024

Berdasarkan Tabel 1 Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kabupaten/kota yang menjadi fokus program H2M. Kecamatan yang menerima program hunian hijau masyarakat meliputi kecamatan Kedaton, Sukabumi dan Teluk Betung Selatan. Program H2M sangat penting untuk program pembangunan yang berkelanjutan dan bersinergi antara penyediaan kawasan pemukiman dengan pengadaan lingkungan hijau dengan berbagai manfaat. Program H2M tentu akan menarik partisipasi masyarakat sebagai tahap menilai inovasi mengacu pada keterlibatan masyarakat dan penilaian terhadap suatu inovasi.

Peran masyarakat dalam pembangunan wilayah, khususnya dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dan lingkungan hunian, memegang peranan penting guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada pelaksanaan, melainkan juga meliputi tahapan perencanaan, pemberian masukan, hingga evaluasi kegiatan. Unsur-unsur partisipasi berdasarkan Lestari dkk (2024) meliputi Informasi dan penyuluhan (*Intensive*), Konsultasi dan masukan (*Consultation*), Pengembangan kapasitas dan kemitraan (*Integrative*) dan Kontrol informasi. Keempat unsur ini mencerminkan tingkatan partisipasi yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan. Melalui penyampaian informasi dan penyuluhan, masyarakat memperoleh pemahaman yang memadai; melalui konsultasi, pandangan warga dapat diakomodasi dalam kebijakan; melalui pengembangan kapasitas, masyarakat dibekali kemampuan teknis dan kelembagaan, dan melalui kontrol informasi, transparansi serta akuntabilitas pelaksanaan program dapat dijaga.

Meskipun isu partisipasi masyarakat dalam pembangunan telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik menyoroti partisipasi masyarakat dalam program berbasis lingkungan di tingkat lokal, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Bandar Lampung. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan program atau output fisik dari kegiatan pembangunan lingkungan. Salah satunya adalah studi di Bandar Lampung yang menyoroti Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Sinamo, 2022) hanya membahas partisipasi dalam proses perencanaan tanpa menelusuri lebih lanjut keterlibatan masyarakat pada aspek pelestarian lingkungan. Padahal, dalam konteks program seperti H2M, partisipasi warga menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan program di lapangan.

Belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam Program H2M di Kota Bandar Lampung, terutama yang menyoroti keterlibatan warga dalam menjaga dan mengembangkan ruang hijau di lingkungan permukiman. Padahal, Program H2M merupakan salah satu upaya

strategis Pemerintah Provinsi Lampung dalam menanggapi degradasi ruang hijau akibat perkembangan kawasan hunian yang pesat. Kurangnya kajian mendalam mengenai aspek sosial-partisipatif dalam program ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian, khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat secara kuantitatif dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis dalam mendukung keberlanjutan Program H2M di wilayah perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan program berbasis lingkungan, termasuk Program H2M. Tanpa keterlibatan aktif dari masyarakat, program tersebut berisiko tidak berkelanjutan atau hanya berjalan secara simbolis. Program Hunian Hijau membutuhkan peran aktif dari masyarakat, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat sehingga disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat penerima H2M di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung terhadap program H2M?
2. Faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat penerima program H2M?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat penerima program H2M di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
2. Mengetahui faktor faktor apa saja yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat penerima program H2M.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai salah satu bagian dari proses belajar untuk meningkatkan kualitas, kapasitas dan kapabilitas peneliti.

2. Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pertanian maupun instansi terkait partisipasi masyarakat untuk bahan pertimbangan atau acuan agar Program Hunian Hijau Masyarakat atau program suksesornya berhasil.
3. Masyarakat, sebagai katalis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program lingkungan.
4. Akademik, sebagai sarana informasi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*) (Sugiyanto dkk, 2018). Di dalamnya ditelaah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Subyek telaah ilmu penyuluhan adalah manusia sebagai bagian dari sebuah sistem sosial; dan obyek materi ilmu penyuluhan adalah perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial. Ilmu penyuluhan mampu menjelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya.

Kemudian, sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat agar mampu melakukan perubahan perilaku secara mandiri dan berkelanjutan. Penyuluhan sangat penting terutama dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, karena berperan sebagai jembatan informasi antara pemerintah atau lembaga dengan warga yang menjadi sasaran program. Melalui penyuluhan,

masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi baru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan perubahan sosial. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/PERMENTAN/OT.140/2/2015, penyuluhan dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang pertanian melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan yang bersifat partisipatif. Dengan demikian, keberhasilan program pembangunan, baik di sektor lingkungan, kesehatan, maupun ekonomi, sangat bergantung pada efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Penyuluhan merupakan proses pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan secara sistematis ditujukan pada orang dewasa (masyarakat) agar mau, mampu dan berswadaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat luas (Aversina, Kustari dan Anisa, 2018). Dengan demikian, penyuluhan dapat dipahami sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan masyarakat melalui proses pemberian bantuan, pengaruh, serta motivasi, guna mendorong peningkatan taraf hidup mereka. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi semata, tetapi juga melibatkan interaksi yang bersifat partisipatif antara penyuluh dan masyarakat, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang konstruktif. Melalui pendekatan yang komunikatif dan persuasif, penyuluhan menjadi sarana strategis dalam membangun kesadaran serta memberdayakan masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, penyuluhan merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang terstruktur, sistematis, dan terarah, yang dirancang untuk menciptakan perubahan sosial yang positif secara berkelanjutan.

Menurut Sumaryo dan Listiana (2018), perkembangan penyuluhan dari era kolonial hingga era digital menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan kini harus lebih partisipatif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, melainkan sebagai proses pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan. Penyuluhan masyarakat memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap isu-isu

penting yang berkaitan langsung dengan kualitas hidup, seperti kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan relevan untuk membentuk pola pikir serta perilaku yang lebih positif. Penyuluhan juga menjadi media efektif dalam proses edukasi sosial karena mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan (Saraswati dkk., 2022).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarmi, Utami dan Prihatiningsih, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan peningkatan kapasitas individu maupun kelompok dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Konsep ini berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Habib, 2021).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya

atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diajak untuk menyadari potensi yang dimiliki, mengasah kemampuan, serta terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas individu, tetapi juga turut membangun ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan inklusif (Sitanggang dkk, 2021).

2.1.2 Partisipasi

Definisi partisipasi dalam konteks pembangunan merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut Ginting, Kuswandi, dan Budiati (2024), partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap hasil pembangunan dan lebih berkomitmen terhadap keberlanjutannya. Menurut Mikkelsen (2005) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri

- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas sosial atau pembangunan. Keterlibatan ini mencakup seluruh tahapan penting, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi yang dimaksud dilakukan secara sukarela, artinya muncul dari kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan, tekanan, atau intervensi dari pihak lain. Hal ini mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat terhadap keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, partisipasi yang murni menjadi indikator penting dalam mewujudkan program atau kebijakan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Partisipasi bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mendukung keberlangsungan program dalam jangka panjang. *Departement For International Development* (DFID, 2000) (dalam Pramesti, 2024) telah menyusun Panduan Pelaksanaan Pendekatan; Partisipatif yang berisikan asas partisipasi yang meliputi:

- a. Cakupan. Setiap individu atau perwakilan dari seluruh kelompok yang terdampak oleh hasil keputusan atau jalannya suatu proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Setiap orang pada hakikatnya memiliki potensi, kapasitas, dan inisiatif yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam berbagai proses, termasuk menjalin dialog, tanpa mempersoalkan hierarki atau posisi masing-masing pihak.

- c. Transparansi. Setiap pihak perlu membangun dan mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka serta suasana yang mendukung, agar tercipta dialog yang konstruktif.
- d. Kesetaraan wewenang (*Sharing Power/Equal Powership*). Setiap pihak yang terlibat perlu menjaga keseimbangan dalam pembagian wewenang dan kekuasaan guna mencegah terjadinya dominasi oleh satu pihak tertentu.
- e. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Setiap pihak memiliki tanggung jawab yang tegas dalam setiap tahapan proses, karena adanya pembagian kewenangan yang setara (*sharing power*) serta partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut yang dilakukan.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Partisipasi berbagai pihak mencerminkan adanya kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, tercipta proses pembelajaran bersama dan pemberdayaan satu sama lain antar pihak yang terlibat.
- g. Kerjasama. Kerja sama antar pihak yang terlibat sangat dibutuhkan untuk saling melengkapi dengan berbagi keunggulan, guna mengatasi berbagai kelemahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia.

2.1.3 Partisipasi Masyarakat

Secara umum, partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif baik individu maupun kelompok dalam lingkungan komunitas, yang bertujuan untuk berkontribusi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi suatu program atau kebijakan yang berpengaruh terhadap kehidupan bersama secara menyeluruh. Menurut Isbandi (2007) dalam Uceng dkk. (2019), adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan mencerminkan peran mereka dalam menentukan arah serta keberhasilan program yang secara langsung berdampak pada kualitas kehidupan sosial dan ekonomi. Menurut Cohen dan Uphoff (1980) menggolongkan partisipasi masyarakat sebagai:

a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif gagasan yang mencerminkan kepentingan bersama. Bentuk konkret dari partisipasi ini terlihat melalui keikutsertaan masyarakat dalam forum diskusi, pertemuan, penyampaian pendapat berupa saran, serta pemberian tanggapan atau penolakan terhadap suatu program.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan merupakan keterlibatan masyarakat dalam merealisasikan program, yang menjadi lanjutan dari proses sebelumnya, yakni tahap perencanaan.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan berhubungan dengan hasil pelaksanaan program, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, partisipasi tercermin melalui peningkatan output yang dihasilkan, sementara secara kuantitas dapat diukur dari persentase keberhasilan program yang telah dijalankan.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Tujuan partisipasi dalam evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan tercapai. Berdasarkan penggolongan partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dimulai pada tahap pengambilan keputusan yang mencakup perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan terhadap rencana yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan tersebut. Selanjutnya, masyarakat terus berpartisipasi dalam proses evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan.

2.1.4 Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M)

Program H2M di Provinsi Lampung merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini dirancang oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya sebagai respon terhadap meningkatnya kepadatan penduduk dan persoalan lingkungan di kawasan urban. Fokus utama program ini adalah menciptakan lingkungan hunian yang sehat, hijau, dan berkelanjutan, sembari menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara kolektif dan berkesinambungan. Hal tersebut selaras dengan konsep penataan ruang yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan penataan ruang sebagai unsur utama dalam pembangunan kawasan perkotaan merupakan alat untuk mengkoordinasikan pembangunan perkotaan secara berkelanjutan yang meliputi proses perancangan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang diselenggarakan untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Implementasi H2M difokuskan pada 21 titik lokasi di wilayah padat penduduk di berbagai kabupaten/kota di Lampung. Terdapat berbagai kegiatan di dalam program ini dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah meliputi:

- a. Pembangunan infrastruktur lingkungan seperti taman bermain anak
- b. Pembangunan taman tanaman obat keluarga (toga)
- c. Pembangunan rumah bibit
- d. Pembangunan rabat beton, dan sistem drainase

Program ini melibatkan masyarakat tani sebagai pengelola utama fasilitas lingkungan tersebut dalam pelaksanaannya.. Keterlibatan masyarakat tani tidak hanya memperkuat peran perempuan dalam pembangunan berbasis lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal melalui kegiatan berkebun, pengelolaan limbah, dan budidaya tanaman produktif. Keberlanjutan serta efektivitas pelaksanaan Program H2M dijamin melalui penetapan Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2020 tentang

pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan hunian hijau. Peraturan ini memberikan dasar hukum serta pedoman teknis bagi pelaksanaan program, termasuk pembentukan tim pendamping teknis dan tata kelola kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Seiring dengan dinamika pelaksanaan di lapangan, regulasi tersebut diperbarui melalui Peraturan Gubernur Nomor 32 Tahun 2023 guna menyesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan aktual, sehingga program dapat tetap relevan, adaptif, dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Program hunian hijau masyarakat dilaksanakan sebagai upaya menyeimbangkan ekologi dengan meningkatkan kualitas hunian berbasis lingkungan hunian hijau yang berorientasi pada ketersediaan infrastruktur lingkungan hunian dan kesejahteraan masyarakat. Program ini menggagas pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk lingkungan hunian hijau di Provinsi Lampung melalui penyelenggaraan perumahan dan permukiman yang terdiri dari pembinaan, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh, pendanaan dan sistem pembiayaan dengan mendorong keterlibatan masyarakat, pemerintah kota/kabupaten dan stakeholder terkait untuk menghijaukan lingkungan dan pembangunan yang ramah lingkungan (Putri, 2023).

2.1.5 Faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi

Menurut Ndhara (1990) dalam Antika, Nikmatullah dan Prayitno (2017), partisipasi didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam suatu program memiliki peranan krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan juga dapat dijadikan indikator awal adanya potensi dan kapasitas kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok tertentu.

Keterlibatan aktif dari masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan program. Partisipasi masyarakat dalam suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Wastiti, Purnaweni dan Rahman (2021), terdapat tiga faktor pendorong yang mempengaruhi dalam mendorong partisipasi masyarakat yaitu: Kesempatan, kemauan dan kemampuan. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program yang dijalankan. Menurut Listiana dkk. (2021), faktor-faktor seperti kualitas komunikasi, penyebaran informasi, dan persepsi manfaat program memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat memahami manfaat program dan merasa dilibatkan dalam prosesnya, partisipasi mereka cenderung meningkat.

Meskipun partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam berbagai program, kenyataannya terdapat sejumlah hambatan yang dapat mengurangi tingkat keterlibatan tersebut. Menurut (Arianta, Diarta, dan Sarjana, 2015), terdapat empat faktor yang berpengaruh dalam menghambat partisipasi berdasarkan hasil penelitiannya yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang adalah berikut:

- a. Faktor 1 (sebaran informasi, komunikasi, manfaat dan peningkatan pendapatan). Rendahnya informasi dan komunikasi juga menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi petani dalam pengembangan ekowisata. Manfaat yang tidak dirasakan responden, komunikasi dan informasi yang terbatas mengindikasikan segala substansi yang dijelaskan menghambat partisipasi responden dalam program.
- b. Faktor 2 (lingkungan sosial, pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan manfaat bagi usahatani). Mereka juga tidak berani terlibat dalam program secara penuh, karena belum dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya. Responden menganggap program hanya untuk orang-orang kelas atas dan mereka tidak pantas untuk terlibat. Ini diakibatkan rasa memiliki responden terhadap program masih kurang serta pemahaman petani tentang konsep program masih kurang.
- c. Faktor 3 (kompatibilitas jenis pekerjaan serta penghasilan usahatani). Faktor

yang menghambat partisipasi responden dalam program juga disebabkan oleh ketidaksesuaian jenis pekerjaan yang disediakan dalam program. Responden yang kesehariannya di ladang merasa tidak cocok dengan jenis pekerjaan yang muncul akibat program. Ketidakikutsertaan responden dalam program juga dikarenakan belum adanya kontribusi nyata terhadap usahatani yang dikembangkan oleh responden.

- d. Faktor 4 (lokasi ekowisata dan eksklusifitas keterlibatan petani). Terhambatnya partisipasi responden dalam hal ini disebabkan oleh lokasi program. Lokasi pengembangan ekowisata seperti jalur treking dan tempat peristirahatan para wisatawan difokuskan disekitaran areal balai subak. Daerah yang jauh dari areal Balai Subak menjadi kurang tersentuh dalam pengembangan ekowisata. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan responden (petani).

Dapat disimpulkan bahwa, keempat faktor ini saling berkaitan dalam membentuk hambatan partisipasi masyarakat, karena kurangnya akses terhadap informasi dan komunikasi dapat memengaruhi pemahaman serta minat masyarakat untuk terlibat. Selain itu, keterbatasan dalam hal lokasi, jenis pekerjaan, dan penghasilan turut membatasi ruang gerak dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Dari beberapa faktor pendorong dan penghambat tersenut dapat disimpulkan bahwa berbagai program pemerintah maupun swadaya sangat memerlukan keterlibatan masyarakat untuk mencapai keberhasilan program program tersebut.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Kajian sistematis terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan. Kesenjangan penelitian muncul ketika program serupa, yang menuntut keterlibatan masyarakat secara aktif, diterapkan dalam konteks perkotaan dengan kompleksitas sosial dan lingkungan yang berbeda. Sejauh ini, masih terbatas kajian yang menyoroti partisipasi masyarakat dalam program berbasis lingkungan di kawasan padat penduduk perkotaan, khususnya dalam Program H2M yang dicanangkan di Kota Bandar Lampung. Kajian kajian tersebut penelitian terdahulu pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan dan hasil penelitian	Variabel
1.	Darmawan. (2024)	Elemen Kunci Pendorong Partisipasi Masyarakat Sebagai Fondasi Kebijakan Smart City: Suatu Kajian Pustaka Sistematis.	Mengetahui elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat untuk mendukung kebijakan kota cerdas yang berfokus pada masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi kota cerdas, dengan faktor pendorong utama meliputi aksesibilitas teknologi, keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan, dan kontrol sosial yang dimiliki masyarakat.	Aksesibilitas teknologi dan partisipasi masyarakat (X). Keberhasilan pembangunan kota yang inklusif dan berkelanjutan serta pengaruhnya terhadap dinamika sosial dan politik kota (Y)
2	Roslinda, Rianty dan Ershint (2022)	Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Perhutanan Sosial: Studi Kasus di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ilmu Kehutanan’.	Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program Perhutanan Sosial, khususnya skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Indonesia. Hasilnya, partisipasi masyarakat cenderung bersifat konsultatif dan belum mencapai tingkat penguasaan penuh, sehingga kapasitas dan kemandirian mereka dalam pengelolaan hutan masih perlu ditingkatkan untuk keberlanjutan program dan kesejahteraan masyarakat.	Program Perhutanan Sosial (X) dan hasil atau dampak dari partisipasi tersebut terhadap pengelolaan hutan dan kesejahteraan masyarakat (Y). Partisipasi dalam perencanaan (X1), partisipasi dalam pelaksanaan (X2) dan partisipasi dalam evaluasi (X3)’.
3	Khotimah, Nurmayasari, Listiana dan Ibnu (2024)	Pengaruh Karakter Petani Padi Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.	mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi, pengaruh tingkat karakteristik petani terhadap partisipasi dan pengaruh tingkat partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program KUR Tani. Hasil menunjukkan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi petani dalam program KUR Tani.	Umur(X1), tingkat pendidikan(X2), tingkat pengetahuan(X3), lama berusahatani(X4), dan motivasi(X5). Partisipasi petani(Y). Keberhasilan KUR Tani (Z)

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan dan hasil penelitian	Variabel
4	Viantimala, dkk (2020).	Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian, Partisipasi Masyarakat, dan Kepuasan Petani di Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah.	Menganalisis kinerja penyuluh, partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluh pertanian pertanian dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan kotagajah kabupaten Lampung Tengah. Hasil menunjukkan bahwa penyuluh sering melakukan penyuluhan yang menguntungkan petani, program penyuluhan disusun sesuai kebutuhan petani, dan petani cukup puas terhadap kinerja penyuluh serta penerapan teknologi setelah penyuluhan	Kinerja penyuluh dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan (X1). Tingkat kepuasan petani terhadap jasa pelatihan(Y1), evaluasi kegiatan penyuluhan(Y2), dan keberhasilan program penyuluhan(Y3). Kesesuaian materi dan program penyuluhan dengan kebutuhan petani serta penerapan teknologi dan pengendalian hama (Z)
5	Heremba, Lambali dan Hasniati (2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan kampung di Distrik Ngguti. Hasil penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat di wilayah kerja pemerintahan Distrik Ngguti, dalam proses perencanaan pembangunan kampung belum optimal.	Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan kampung di Distrik Ngguti (X1). Tingkat keberhasilan atau optimalitas perencanaan pembangunan kampung (Y1). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat (Z).
6	Simarmata, Tresiana dan Hutagalung (2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.	Melihat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kelurahan Sawah Brebes melalui tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hasil menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di tingkat tertentu sudah terbentuk dan berperan penting, tetapi masih banyak tantangan yang harus diatasi agar pembangunan berkelanjutan dapat benar-benar tercapai secara optimal di wilayah tersebut.	Pengambilan keputusan(X1), Pelaksanaan(X2), Pemanfaatan hasil(X3), dan Evaluasi(X4). Aspek infrastruktur (Y1), Lingkungan(Y2), Kesejahteraan masyarakat(Y3), dan Keberlanjutan lingkungan(Y4). Faktor penghambat partisipasi masyarakat(Z).

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan dan hasil penelitian	Variabel
7	Demmanggasa (2024)	Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan.	Mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pedesaan melalui studi literatur kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan model partisipasi yang efektif bergantung pada konteks lokal.	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (X) dan Keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Y). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (X1), persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan (X2) dan tingkat kesadaran masyarakat akan konservasi lingkungan (X3). Tingkat keberlanjutan lingkungan (Y1) dan kesejahteraan masyarakat lokal (Y2).
8	Setiawan (2023)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program KB di Kecamatan Amuntai Utara. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di Kecamatan Amuntai Utara lebih condong keterlibatan dalam penggunaan, kontrasepsi jenis pil dan suntik.	Kesempatan untuk berpartisipasi(X1), kemampuan untuk berpartisipasi (X2) dan kemauan untuk berpartisipasi(X3). Penggunaan pil, suntik, dan metode jangka panjang (Y1). Sosialisasi dan penyuluhan dari petugas KB, serta media sosial dan kegiatan di KUA yang mempengaruhi partisipasi ,masyarakat(Z).
9	Saputra, Budiman dan Dyastari (2023).	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Kampung Lempake Tahun 2021 Di Kecamatan Biatan Kabupaten Berau'.	Mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala kampung di Lempake, Kabupaten Berau, serta menganalisis proses dan dinamika yang terjadi selama pemilihan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat mencapai 84,08%, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modernisasi, perubahan struktur sosial, komunikasi, konflik politik, dan keterlibatan pemerintah.	Faktor pendorong partisipasi (X) dan partisipasi masyarakat (Y). Pendorong atau perangsang politik (X1), keterlibatan tim sukses calon kepala kampung dalam proses sosialisasi dan kampanye (X2), bantuan materi, money politic, dan bentuk pemberian lainnya (X3) serta situasi dan lingkungan politik (X4).

Tabel 2. Lanjutan0

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan dan hasil penelitian	Variabel
10	Sari dan Salam,(2022).	Partisipasi Masyarakat Melalui Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan.	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan (KBRL) di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, serta mengidentifikasi hambatan dan faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup baik dalam menerapkan kebijakan ini, dengan tingkat kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya sosialisasi, kebiasaan lama, dan biaya tambahan.	Partisipasi masyarakat (X) dan penerapan program pada masyarakat (Y). Tingkat kesadaran masyarakat tentang kebijakan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan (KBRL) (X1) dan motivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penerapan kebijakan KBRL (X2). Tingkat partisipasi masyarakat (Y1), tingkat keterlibatan mental dan perasaan masyarakat (Y2) dan tingkat kepatuhan masyarakat (Y3)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan urbanisasi yang pesat mendorong munculnya berbagai tantangan seperti kepadatan penduduk, peningkatan limbah, kemacetan lalu lintas, serta tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Kondisi ini menuntut pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang solusi jangka panjang yang tidak hanya mengatasi masalah perkotaan saat ini, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, urbanisasi menjadi salah satu faktor utama yang memicu lahirnya program pembangunan berkelanjutan, yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menciptakan kota yang inklusif, tangguh, dan ramah lingkungan.

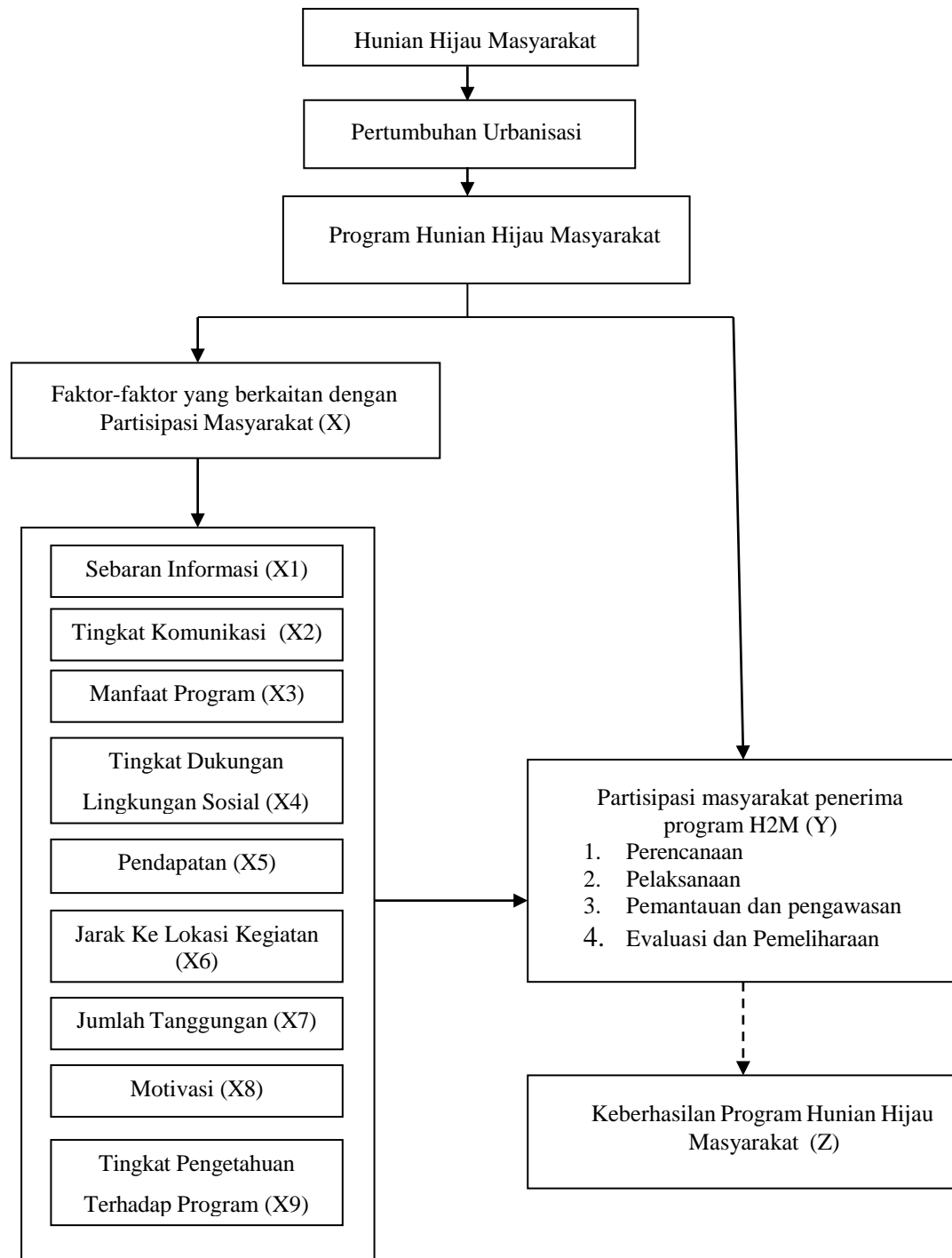
Program H2M merupakan salah satu program inisiatif yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Keberhasilan dari program ini sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat (Variabel X) menjadi komponen utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat dalam program H2M dapat dilihat dari beberapa pendapat dan penelitian terdahulu, yaitu: Menurut (Arianta, Diarta, dan Sarjana, 2015), sebaran informasi (X1), tingkat komunikasi (X2), manfaat program (X3), tingkat dukungan lingkungan sosial (X4) dan jarak ke lokasi kegiatan (X6) berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Menurut (Khotimah dkk., 2024) motivasi (X8) berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Menurut Arianto, Soeryodarundio dan Handayani (2024), pendapatan (X5) berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Menurut (Estiana, Fadliyanti dan Husni, 2024) jumlah tanggungan ,(X7) berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Menurut Sari, Musthofa dan Widjanarko (2017), tingkat pengetahuan dalam program (X9) berhubungan dengan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, didapatkan 10 faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu: sebaran informasi (X1), tingkat komunikasi (X2), manfaat program (X3), tingkat dukungan lingkungan sosial (X4), pendapatan (X5), jarak ke lokasi kegiatan (X6), jumlah

tanggungan (X7), motivasi (X8) dan tingkat pengetahuan terhadap program (X9) mempunyai hubungan yang nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam program hunian hijau masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka dapat dilihat suatu hubungan atau variabel X (sebaran informasi, tingkat komunikasi, manfaat program, tingkat dukungan lingkungan sosial, pendapatan, jarak ke lokasi kegiatan, jumlah tanggungan, motivasi dan tingkat pengetahuan terhadap program) dengan variabel Y Partisipasi Masyarakat Penerima Program Hunian Hijau Masyarakat (perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta evaluasi dan pemeliharaan) dapat dilihat yang lebih jelasnya pada Gambar 1.



Keterangan:

—→ : diteliti

-----> : tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka berpikir partisipasi masyarakat dalam program hunian hijau

2.3 Hipotesis

Dalam program pembangunan berbasis masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program.

Partisipasi tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Berdasarkan asas logika dan teori partisipasi, partisipasi masyarakat penerima Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) (Y) terbentuk sebagai hasil dari kombinasi berbagai kondisi pendukung yang memengaruhi kemauan dan kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan program. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi meliputi sebaran informasi, tingkat komunikasi, dukungan sosial, serta akses terhadap sumber daya. Sementara itu, faktor internal mencakup motivasi, tingkat pengetahuan, dan kondisi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, setiap variabel bebas (X) yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat diharapkan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (Y), yaitu partisipasi masyarakat penerima program.

Secara operasional, variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat antara lain: sebaran informasi (X_1), tingkat komunikasi (X_2), manfaat program (X_3), tingkat dukungan lingkungan sosial (X_4), pendapatan (X_5), jarak ke lokasi kegiatan (X_6), jumlah tanggungan (X_7), motivasi (X_8), dan tingkat pengetahuan terhadap program (X_9). Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk sikap, persepsi, dan keputusan individu maupun kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program H2M. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Diduga terdapat hubungan sebaran informasi (X_1), tingkat komunikasi (X_2), manfaat program (X_3), tingkat dukungan lingkungan sosial (X_4), pendapatan (X_5), jarak ke lokasi kegiatan (X_6), jumlah tanggungan (X_7), motivasi (X_8) serta tingkat pengetahuan terhadap program (X_9) dengan partisipasi masyarakat penerima program H2M (Y).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional mencakup semua faktor pada pengertian penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang akan diuraikan dan diuji sesuai melalui tujuan penelitian. Penentuan pengakuratan data memiliki dua variabel yaitu: variabel bebas (X) yakni faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Variabel terikat (Y) mencakup partisipasi masyarakat penerima program H2M. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X

Penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang yaitu:sebaran informasi, tingkat komunikasi, manfaat program, tingkat dukungan lingkungan sosial, pendapatan, jarak ke lokasi kegiatan, jumlah tanggungan, motivasi serta tingkat pengetahuan terhadap program

Masyarakat dalam konteks penelitian ini adalah warga Kota Bandar Lampung yang tinggal di wilayah yang menjadi sasaran atau lokasi pelaksanaan Program Hunian Hijau Masyarakat, baik secara langsung terlibat maupun memiliki keterkaitan dengan program tersebut. Definisi operasional variabel disusun guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam interpretasi maupun pengukuran suatu konsep, sehingga keberadaannya menjadi unsur yang esensial dalam pelaksanaan penelitian secara sistematis dan objektif. Berikut disajikan definisi operasional variabel variabel yang akan diteliti.

- a. Sebaran informasi (X1)

Sebaran informasi mengacu pada sejauh mana informasi tentang program H2M tersebar dan diterima oleh masyarakat. Informasi yang tersampaikan dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga.
- b. Tingkat komunikasi (X2)

Tingkat komunikasi adalah intensitas dan kualitas interaksi masyarakat dengan pihak pelaksana program H2M. Komunikasi yang efektif mendorong pemahaman bersama dan partisipasi yang lebih aktif.
- c. Manfaat program (X3)

Manfaat program menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keuntungan atau dampak positif yang mereka rasakan dari pelaksanaan program. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan masyarakat untuk terlibat.
- d. Tingkat dukungan lingkungan sosial (X4)

Variabel ini merujuk pada sejauh mana masyarakat sekitar mendukung partisipasi individu dalam program. Lingkungan sosial yang positif mendorong keterlibatan lebih besar.
- e. Pendapatan (X5)

Pendapatan adalah jumlah total penghasilan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dari berbagai sumber (gaji dan pendapatan) dalam satu bulan. Pendapatan digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat yang mungkin memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam Program H2M.
- f. Jarak ke lokasi kegiatan (X6)

Jarak ini menunjukkan seberapa jauh rumah responden dari lokasi kegiatan program. Semakin dekat jaraknya, semakin mudah dan besar peluang untuk berpartisipasi.
- g. Jumlah tanggungan (X7)

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden secara ekonomi, termasuk anak-anak, orang tua, atau anggota lain yang tidak bekerja dan bergantung pada penghasilan responden. Semakin banyak

tanggung, semakin besar beban waktu/biaya, sehingga logis diasumsikan memengaruhi partisipasi.

h. Motivasi (X8)

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat secara aktif dalam program H2M.

i. Tingkat pengetahuan terhadap program (X9)

Pengetahuan ini mencerminkan pemahaman masyarakat tentang isi, tujuan, dan manfaat Program H2M.

Pemahaman yang baik akan mendorong partisipasi yang terinformasi dan maksimal. Definisi operasional yang berhubungan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran variabel X

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
1.	Sebaran informasi	Sejauh mana informasi tentang program tersebar dan diterima oleh masyarakat.	1. Frekuensi penerimaan informasi terkait program 2. Jumlah saluran penyebaran yang digunakan 3. Kemudahan mengakses informasi	Rendah Sedang Tinggi
2.	Tingkat komunikasi	Intensitas dan kualitas interaksi masyarakat dengan pihak pelaksana program H2M.	1. Frekuensi interaksi antara pelaksana program dan masyarakat 2. Akses masyarakat untuk bertanya dan menyampaikan kritik dan saran	Rendah Sedang Tinggi
3.	Manfaat program	Persepsi masyarakat terhadap keuntungan atau dampak positif yang dirasakan dari pelaksanaan program.	1. Persepsi manfaat ekonomi 2. Persepsi manfaat sosial 3. Dampak terhadap kenyamanan lingkungan	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
4.	Tingkat dukungan lingkungan sosial	Sejauh mana masyarakat sekitar mendukung partisipasi individu dalam program.	1. Dukungan keluarga/tetangga terhadap keterlibatan masyarakat dalam program. 2. Adanya tokoh masyarakat/pemuka yang ikut mendorong partisipasi. 3. Perasaan nyaman atau diterima saat ikut serta dalam kegiatan program	Rendah Sedang Tinggi
5.	Pendapatan	Jumlah total penghasilan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dari berbagai sumber (gaji dan pendapatan) dalam satu bulan, yang mencerminkan kapasitas ekonomi.	Jumlah pendapatan bulanan (rupiah)	Rendah Sedang Rendah
6.	Jarak ke lokasi kegiatan	Seberapa jauh rumah responden dari lokasi kegiatan program.	1. Jarak rumah ke lokasi kegiatan (dalam Km). 2. Waktu tempuh menuju lokasi program (dalam menit)	Rendah Sedang Tinggi
7.	Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden secara ekonomi	1. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (selain diri sendiri). 2. Komposisi tanggungan	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
8.	Motivasi	Dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat secara aktif dalam program	1. Dorongan internal (kesadarabn diri dan keinginan berkontribusi) 2. Dorongan eksternal (pengaruh sekitar)	Rendah Sedang Tinggi
9.	Tingkat pengetahuan terhadap program	Tingkat pemahaman responden mengenai tujuan, manfaat, isi, dan mekanisme pelaksanaan program H2M yang berkaitan dengan partisipasi dalam program tersebut.	1. Pengetahuan tentang tujuan program hunian hijau. 2. Pengetahuan tentang manfaat program hunian hijau. 3. Pengetahuan tentang bentuk kegiatan yang termasuk dalam program	Rendah Sedang Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 untuk penilaian pada variabel bebas yaitu faktor- faktor yang berhubungan dengan masyarakat meliputi X1 sebaran informasi, X2 tingkat komunikasi, X3 manfaat program, X4 tingkat dukungan lingkungan sosial, X5 pendapatan, X6 jarak ke lokasi kegiatan, X7 jumlah tanggungan, X8 motivasi dan X9 tingkat pengetahuan dalam program diukur berdasarkan kategori yang terdapat di setiap variabel bebas.

2. Variabel Y dan Z

Partisipasi masyarakat dalam program H2M adalah keikutsertaan masyarakat dalam program hunian hijau masyarakat. Variabel Y adalah partisipasi masyarakat penerima program H2M. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam setiap tahap program H2M, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Berikut variabel variabel turunan dari partisipasi masyarakat dalam program H2M:

1. Perencanaan (Y)

Perencanaan adalah tingkat keterlibatan masyarakat dalam tahap awal program Hunian Hijau yang mencakup identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan penyusunan rencana kegiatan.

2. Pelaksanaan (Y)

Pelaksanaan adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam menjalankan kegiatan program Hunian Hijau sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Pemantauan dan pengawasan (Y)

Pemantauan dan pengawasan adalah peran serta masyarakat dalam mengawasi jalannya program, menilai efektivitas, serta merespons penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan.

4. Evaluasi dan Pemeliharaan(Y)

Evaluasi dan pemeliharaan merupakan cerminan partisipasi masyarakat dalam menilai keberhasilan program serta menjaga hasil- hasil fisik dan non-fisik dari program agar berkelanjutan.

5. Keberhasilan program hunian hijau masyarakat (Z)

Keberhasilan program hunian hijau adalah sejauh mana tujuan program tercapai secara nyata dan berkelanjutan, mencakup dampak terhadap lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan manfaat jangka panjang bagi komunitas setempat. Partisipasi masyarakat penerima program H2M (Y) dan keberhasilan program hunian hijau masyarakat (Z) mempunyai batasan definisi operasional yang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel (Y) partisipasi masyarakat dalam program H2M dan (Z) keberhasilan program H2M

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1	Perencanaan (Y)	Tingkat keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan program H2M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam pertemuan atau forum perencanaan 2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang rencana program hunian hijau. 3. Tingkat kesesuaian rencana program dengan aspirasi masyarakat lokal. 	Rendah Sedang Tinggi
2	Pelaksanaan (Y)	Tingkat keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menjalankan kegiatan program H2M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan fisik program hunian hijau 2. Kepatuhan terhadap jadwal dan aturan pelaksanaan kegiatan 3. Kontribusi sumber daya oleh masyarakat (tenaga, waktu, atau dana) 	Rendah Sedang Tinggi
3	Pemantauan dan pengawasan (Y)	Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program H2M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam menilai efektivitas pelaksanaan program. 2. Kesadaran masyarakat terhadap pelanggaran atau penyimpangan pelaksanaan. 3. Tindak lanjut masyarakat terhadap temuan di lapangan . 	Rendah Sedang Tinggi
4	Evaluasi dan pemeliharaan (Y)	Tingkat keterlibatan masyarakat dalam menilai keberhasilan program H2M serta menjaga keberlanjutan hasil program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam menilai keberhasilan program hunian hijau. 2. Partisipasi saat pertemuan evaluasi dan diskusi keberlanjutan program. 3. Tanggung jawab dalam merawat hasil fisik program 	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4 menunjukkan variabel y mempunyai penilaian dalam mengukur partisipasi masyarakat pada program hunian hijau masyarakat memiliki penilaian dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Tingkat partisipasi masyarakat tersebut diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari indikator-indikator di atas. Pengklasifikasian berdasarkan data lapangan yang menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{x - y}{k}$$

Keterangan:

Z =Interval kelas

x =Nilai tertinggi

y =Nilai terendah
 k =Banyaknya kelas atau kategori (rendah, sedang dan tinggi)
 n =Jumlah data

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah alat yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami fenomena dengan presisi (Siroj dkk, 2024). Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik dengan variabel kontrol, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antar variabel secara terstruktur. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Warahmah, Risnita dan Jailani, 2023). Metode ini berfokus pada upaya untuk menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi, bukan pada pertanyaan “mengapa” fenomena tersebut terjadi. Penelitian deskriptif umumnya digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu populasi, fenomena, atau gejala tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai masyarakat yang terpengaruh urbanisasi dan mencoba memenuhi kebutuhan hunian di Kota Bandar Lampung

3.3 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan, Sukabumi dan Kedaton di Kota Bandar Lampung yang merupakan kecamatan penerima program H2M. Selain itu, Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kedaton termasuk kawasan padat penduduk dengan jumlah kepadatan penduduk masing masing kecamatan sebesar 11.284 jiwa/km² untuk Kecamatan Teluk Betung Selatan dan 13.896 jiwa/km² untuk Kecamatan Kedaton (BPS Bandar Lampung, 2024) dan kawasan yang memiliki fungsi strategis terhadap pengembangan kota dan kawasan sekitarnya sehingga pelaksanaan program diharapkan mampu menghasilkan dampak yang optimal.

3.3.2 Responden

Responden penelitian ini adalah sampel dari masyarakat yang tinggal di wilayah yang menjadi sasaran atau penerima program H2M yang berjumlah 230 orang populasi. Populasi penelitian erada di tiga kecamatan di Kota Bandar Lampung, yaitu Kedaton, Sukabumi, dan Teluk Betung Selatan. Jumlah peserta pada masing-masing wilayah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data populasi penerima program H2M pada Kecamatan Kedaton, Sukabumi dan Teluk Betung Selatan

No	Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Peserta (Orang)
1	Sukamenanti Baru	Kedaton	80
2	Way Laga	Sukabumi	90
3	Gedong Pakuon	Teluk Betung Selatan	60
Total			230

Sumber: Data Primer

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *rule of thumb*. Menurut Ranatunga, Priyanath, dan Megama (2020), penentuan jumlah sampel dalam analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dapat menggunakan pendekatan *rule of thumb* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = 5 \times k$$

Keterangan

n= jumlah sampel minimum

k= jumlah variabel atau indikator penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *rule of thumb* menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 50 orang responden, sehingga jumlah tersebut dianggap representatif untuk memenuhi syarat *analisis Structural Equation Modeling* (SEM) pada penelitian ini.

3.3.3 Waktu Pengambilan Data dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Waktu Pengambilan Data

Pengumpulan data untuk wawancara dan dokumentasi dilakukan pada bulan Mei 2025.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan metode *random sampling*. Dalam hal ini, responden yang dijumpai secara langsung dan memenuhi kriteria sebagai penerima Program H2M akan dijadikan sampel. Teknik *probability sampling* dipilih karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Hal ini menjamin bahwa sampel yang terpilih dapat mewakili populasi secara proporsional, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Pemilihan metode *random sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak membatasi kriteria responden berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam program. Semua individu yang terdaftar sebagai penerima program H2M memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel. Dengan demikian, teknik ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penerapan metode random sampling mempermudah proses pengumpulan data di lapangan, karena metode ini hanya bergantung pada ketersediaan dan kesediaan responden saat survei dilaksanakan.

3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian melalui wawancara maupun kuesioner. Data primer ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi instansi terkait, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Cipta Karya dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman 2024 serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

a. Kuisisioner

Kuesioner adalah alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab. Kuisisioner ini diberikan kepada masyarakat yang berlokasi di wilayah yang mendapat program H2M dalam memperoleh data tentang (sebaran informasi (X1), tingkat komunikasi (X2), manfaat program (X3), tingkat dukungan lingkungan sosial (X4), pendapatan (X5), jarak ke lokasi kegiatan (X6), jumlah tanggungan (X7), motivasi (X8) serta tingkat pengetahuan terhadap program (X9). Partisipasi masyarakat penerima program H2M (Y) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta evaluasi dan pemeliharaan. Keberhasilan program H2M (Z).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen tertulis, foto, video, atau arsip yang relevan dengan objek atau permasalahan penelitian. Dokumentasi berguna untuk mendukung dan memperkuat data hasil wawancara. Berdasarkan pengertian tersebut maka dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menelusuri data historis pada partisipasi masyarakat dalam program H2M.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 masyarakat Kota Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti, yaitu masyarakat penerima Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M). Pemilihan responden ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan tepat sasaran. Berdasarkan kesamaan karakteristik dengan populasi penelitian, hasil pengujian diharapkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Melalui uji validitas dan reliabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap item pertanyaan telah layak digunakan dalam pengumpulan data utama dan mampu memberikan hasil yang akurat serta dapat dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Nilai validitas ini dapat diketahui dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung $>$ r tabel maka dianggap valid. Untuk mencari r hitung digunakan rumus berikut:

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

x = Skor pada atribut item n

y = Skor pada total atribut X

n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pernyataan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat

pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas pada variabel X

Variabel	<i>Corrected item-Total Correction</i>	Uji Validitas
Sebaran informasi (X1)		
Pernyataan pertama	0,515 [*]	Valid
Pernyataan kedua	0,455 [*]	Valid
Pernyataan ketiga	0,680 ^{**}	Valid
Pernyataan keempat	0,713 ^{**}	Valid
Pernyataan kelima	0,708 ^{**}	Valid
Pernyataan keenam	0,604 ^{**}	Valid
Pernyataan ketujuh	0,531 [*]	Valid
Pernyataan kedelapan	0,709 ^{**}	Valid
Pernyataan kesembilan	0,518 [*]	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,646 ^{**}	Valid
Pernyataan kesebelas	0,783 ^{**}	Valid
Tingkat Komunikasi (X2)		
Pernyataan pertama	0,730 ^{**}	Valid
Pernyataan kedua	0,631 ^{**}	Valid
Pernyataan ketiga	0,804 ^{**}	Valid
Pernyataan keempat	0,667 ^{**}	Valid
Pernyataan kelima	0,716 ^{**}	Valid
Pernyataan keenam	0,703 ^{**}	Valid
Pernyataan ketujuh	0,761 ^{**}	Valid
Pernyataan kedelapan	0,156	Tidak Valid
Manfaat program (X3)		
Pernyataan pertama	0,660 ^{**}	Valid
Pernyataan kedua	0,711 ^{**}	Valid
Pernyataan ketiga	0,618 ^{**}	Valid
Pernyataan keempat	0,714 ^{**}	Valid
Pernyataan kelima	0,790 ^{**}	Valid
Pernyataan keenam	0,748 ^{**}	Valid
Pernyataan ketujuh	0,737 ^{**}	Valid
Pernyataan kedelapan	0,720 ^{**}	Valid
Pernyataan kesembilan	0,701 ^{**}	Valid
Tingkat dukungan lingkungan sosial (X4)		
Pernyataan pertama	0,548 [*]	Valid
Pernyataan kedua	0,591 ^{**}	Valid
Pernyataan ketiga	0,724 ^{**}	Valid
Pernyataan keempat	0,472 [*]	Valid
Pernyataan kelima	0,638 ^{**}	Valid
Pernyataan keenam	0,791 ^{**}	Valid
Pernyataan ketujuh	0,570 ^{**}	Valid
Pernyataan kedelapan	0,681 ^{**}	Valid
Pernyataan kesembilan	0,614 ^{**}	Valid
Motivasi (X8)		
Pernyataan pertama	0,779 ^{**}	Valid
Pernyataan kedua	0,775 ^{**}	Valid
Pernyataan ketiga	0,745 ^{**}	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	<i>Corrected item-Total Correction</i>	Uji Validitas
Pernyataan keempat	0,816**	Valid
Pernyataan kelima	0,769**	Valid
Pernyataan keenam	0,753**	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel yang berhubungan terhadap faktor faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat lebih besar dari nilai R tabel dengan $n=10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.444. Dari 8 pernyataan pada tingkat komunikasi (X2), terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dengan skor 0,156 yaitu pada bagian pernyataan kedelapan yang berbunyi ”saya merasa didukung untuk bertanya dan memberi saran”. Selanjutnya pernyataan tersebut akan dihapus dan dihilangkan karena sudah diwakili pernyataan ke enam yaitu “saya dipersilahkan memberi untuk masukan secara langsung”. Hal tersebut berarti setiap indikator telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan partisipasi masyarakat (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel Y

Variabel	<i>Corrected item-Total Correction</i>	Uji Validitas
Partisipasi Masyarakat (Y)		
Perencanaan		
Pernyataan pertama	0,772**	Valid
Pernyataan kedua	0,871**	Valid
Pernyataan ketiga	0,850**	Valid
Pelaksanaan		
Pernyataan kesatu	0,827**	Valid
Pernyataan kedua	0,781**	Valid
Pernyataan ketiga	0,788**	Valid
Pemantauan dan pengawasan		
Pernyataan kesatu	0,793**	Valid
Pernyataan kedua	0,722**	Valid
Pernyataan ketiga	0,805**	Valid
Evaluasi dan pemeliharaan		
Pernyataan kesatu	0,692**	Valid
Pernyataan kedua	0,814**	Valid
Pernyataan ketiga	0,869**	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel yang berhubungan terhadap partisipasi masyarakat lebih besar dari nilai R tabel dengan $n=10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.444. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sebaran informasi, tingkat komunikasi, manfaat program, tingkat dukungan sosial dan motivasi telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang terukur. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Pengukuran koefisien reabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas cronbach alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reabilitas

S_1 = Varian skor tiap item pertanyaan S_t = Varian total

S_t = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reabilitas pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil uji reabilitas pada variabel X

Variabel X	Cornbach's Alpha	Keputusan
Sebaran informasi	0,836	Reliabel
Tingkat komunikasi	0,845	Reliabel
Manfaat program	0,873	Reliabel
Tingkat dukungan lingkungan sosial	0,802	Reliabel
Motivasi	0,858	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel x lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel x dikatakan reliable atau konsisten. Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Y dapat

dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil uji reabilitas pada variabel Y

Variabel Y	Cornbach's Alpha	Keputusan
Perencanaan	0,751	Reliabel
Pelaksanaan	0,701	Reliabel
Pemantauan dan pengawasan	0,657	Reliabel
Evaluasi dan pemeliharaan	0,705	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh pernyataan pada indikator variabel y lebih besar dari 0,6. Maka dari itu seluruh pernyataan pada variabel partisipasi masyarakat (Y) dapat dikatakan reliabel atau konsisten

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan data secara sistematis guna menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui partisipasi masyarakat penerima Program H2M di Kota Bandar Lampung. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat partisipasi masyarakat. Selanjutnya, uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel yang diteliti pada tujuan kedua, yaitu mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat penerima Program H2M. Uji ini dipilih karena sesuai digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi terkait partisipasi masyarakat penerima program H2M kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis deskripsif dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
2. Penentuan kecendrungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1994), masing-masing

adalah: (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Pengukuran koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menguji apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan media internet, serta hubungan pemanfaatan media internet oleh penyuluh dengan kapasitas penyuluh. Pengujian ini menggunakan statistik non parametrik Rank Spearman dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran koefisien Rank Spearman (Siegel, 1994) dengan rumus:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah sampel

Rumus rs ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat rank kembar dalam variabel maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1994) dengan rumus:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{n^3 - n}{12} - \sum t_x \\ \sum y^2 &= \frac{n^3 - n}{12} - \sum t_y \\ \sum r &= \frac{t^3 - 3}{12} \end{aligned}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat tertentu.
 T = Faktor koreksi
 Σx^2 = Jumlah kuadrat variabel independen yang dikoreksi
 Σy^2 = Jumlah kuadrat variabel dependen yang dikoreksi
 ΣTx = Jumlah faktor koreksi variabel independen
 ΣTy = Jumlah faktor koreksi variabel dependen

Selanjutnya dilakukan uji signifikan, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_s) hitung dengan harga kritis r_s pada Tabel P. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika r_s hitung $< r_s$ tabel pada $\alpha=0,05$, maka terima H_0 . Berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.
 - b. Jika r_s hitung $\geq r_s$ tabel pada $\alpha=0,05$ maka tolak H_0 . Berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Kriteria Tingkat kekuatan korelasi
 Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga + 1. Berikut adalah interpretasi umum dari nilai koefisien korelasi:
 - a. 0.00-0.25 : Hubungan sangat lemah
 - b. 0.26-0.59 : Hubungan cukup
 - c. 0.51-0.75 : Hubungan kuat
 - d. 0.76-0.99 : Hubungan sangat kuat
 - e. 1.00 : Hubungan sempurna
3. Kriteria arah korelasi
 Arah korelasi ditentukan oleh tanda dari koefisien korelasi:
 - a. Positif (+): hubungan searah; jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat dan jika nilai variabel Y meningkat, maka nilai variabel Z meningkat.
 - b. Negatif (-): hubungan berlawanan arah jika variabel X meningkat, maka nilai variabel Z menurun atau sebaliknya.

4. Kriteria signifikansi korelasi

Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel signifikan, digunakan nilai signifikansi (p-value):

- a. $p\text{-value} < 0.05$: Hubungan signifikan; terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.
- b. $p\text{-value} \geq 0.05$: Hubungan tidak signifikan; tidak terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) di Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam Program H2M secara keseluruhan tergolong tinggi pada item perencanaan, pemantauan dan pengawasan serta evaluasi dan pemeliharaan meskipun pada item partisipasi masyarakat penerima program H2M yaitu pada tahap pelaksanaan menunjukkan keterlibatan yang lebih sedang.
2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi seperti sebaran informasi dan tingkat dukungan lingkungan sosial menunjukkan korelasi tinggi secara statistik. Sebaliknya, variabel seperti pendapatan, jumlah tanggungan, jarak ke lokasi kegiatan dan tingkat pengetahuan terhadap program justru menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau bahkan tidak signifikan, yang menandakan bahwa keterlibatan masyarakat lebih dipengaruhi oleh aspek sosial dan persepsi kebermanfaatan dibanding aspek struktural.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi atau geografis, melainkan lebih dipengaruhi oleh efektivitas penyebaran informasi, intensitas komunikasi sosial, motivasi partisipatif, serta persepsi terhadap manfaat program. Artinya, partisipasi masyarakat yang tinggi lahir dari proses komunikasi dan edukasi yang berjalan secara

timbang balik antara pelaksana program dan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif dalam kebijakan pembangunan berbasis masyarakat. Program H2M akan lebih berhasil apabila masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui keterlibatan aktif tersebut, akan terbentuk rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan lingkungan hunian.

- 4 Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu dicermati. Pertama, pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup memiliki keterbatasan dalam menangkap alasan-alasan subjektif atau emosional di balik partisipasi. Kedua, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, sehingga representativitas responden dari setiap kelurahan tidak dapat dijamin sepenuhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap Program H2M antara lain:

1. Pemerintah atau pelaksana program sebaiknya meningkatkan intensitas penyebaran informasi dan komunikasi melalui pendekatan berbasis komunitas, termasuk pemanfaatan media sosial, tokoh lokal, dan forum warga. Hal ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan program.
2. Partisipasi yang kuat perlu dibangun sejak awal perencanaan program. Melibatkan masyarakat sejak tahap awal kegiatan akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program.
3. Program sebaiknya didesain lebih inklusif dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, beban tanggungan keluarga, dan aksesibilitas lokasi. Misalnya, kegiatan dapat dilakukan di akhir pekan atau dengan format ramah keluarga agar mendorong kehadiran yang lebih luas.
4. Tahapan evaluasi dan pemeliharaan harus melibatkan masyarakat secara

aktif, tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai pengambil keputusan. Ini akan memperkuat kontrol sosial dan keberlanjutan hasil program di masa mendatang.

5. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods), yaitu gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, untuk menggali lebih dalam alasan di balik partisipasi atau ketidakikutsertaan warga.
 - b. Teknik pengambilan sampel juga perlu ditingkatkan, misalnya dengan menggunakan probability sampling agar hasil lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
 - c. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat dilakukan di wilayah lain atau kabupaten/kota lain yang menjalankan program serupa, guna mengetahui kesesuaian model H2M dalam konteks geografis dan sosial yang berbeda.
 - d. Selain itu, variabel baru seperti kepemimpinan lokal, budaya gotong royong, tingkat kepercayaan atau akses informasi digital juga dapat ditambahkan untuk memperkaya analisis partisipasi masyarakat dalam program berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzena2nd. 2016. Peta Lokasi Kecamatan di Kota Bandar Lampung. Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peta_Lokasi_Kecamatan_Kota_Bandarlampung.svg. Diakses pada 02 Juli 2025.
- Amalia, I. G., T. P. Ayu., dan A. Anggi. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Desa Sepanjang Kecamatan Gondang legi Kabupaten Malang. Preventif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(3): 542-552.
- Antika, A. Y., D. Nikmatullah., dan R.T. Prayitno. 2017. Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program pengembangan jaringan irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 5(3): 335-343.
- Arianta, I.K., I.K.S., Diarta dan I.M. Sarjana. 2015. Faktor-Faktor yang Menghambat Partisipasi Petani Subak Abian Sari Boga dalam Pengembangan Ekowisata di Banjar Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4(1): 263-273.
- Arianto, D., K. Soeryodarundio., dan F.S. Handayani. 2024. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada Pengembangan Jaringan Pamsimas. *Interdisclipnary and Multidisisciplinary Studies: Conference Series*. 2(2): 184-190.
- Avessina, M.J., S.A. Kustari., dan Z. Anisa. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. Abdi Dosen: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2(3): 273-281.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung. 2020. *Peta Administrasi Kota Bandar Lampung*. <https://bappeda.lampungprov.go.id/download/peta-spasial>. Diakses pada 02 Juli 2025
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2024*. BPS Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.

- Berampu, A. C., dan I. Agusta. 2014. Manfaat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. *Jurnal Penyuluhan*. 11(2): 116–128.
- Cahyaningtyas, S., E. Santosa., dan L. Astrika. 2024. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Infrastruktur Jalan di Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. *Journal of Politic and Government Studies*. 3(3): 256-265.
- Cohen, J. M., dan Uphoff, N. T. 1980. *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. Cornell University Rural Development Committee. 77Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES. Jakarta
- Damayanti, A. F., dan T. Setyowati. 2024. Analisis kinerja operasi dan pemeliharaan fasilitas taman kota berbasis ramah lingkungan di Kecamatan Kebayoran Baru. *Prosiding the 15th Industrial Research Workshop and National Seminar (Bandung, 24–25 Juli 2024)*. Politeknik Negeri Bandung.
- Darmawan, A.D. 2024. Elemen Kunci Pendorong Partisipasi Masyarakat Sebagai Fondasi Kebijakan Smart City: Suatu Kajian Pustaka Sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 17(1): 105-124
- Dewi, B.K. dan L. Fitria,. 2022. Analisis Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di DKI Jakarta tahun 2019-2021. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(7): 9160-9172.
- Demmanggasa, Y. 2024. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Cahaya Mandalika*. 5(2): 737-745.
- Dhokhikah, Y., Y. Trihadiningruma., dan S. Sunaryo. 2015. *Community participation in household solid waste reduction in eastern Surabaya. Resources, Conservation and Recycling*. 102:153–162
- Dinas perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Lampung. 2020. *Petunjuk Pelaksanaan dan petunjuk Teknis Hunian Hijau Masyarakat*. Dinas perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Lampung. Lampung.
- Estiana, E., L. Fadliyanti., dan V.H. Husni. 2024. Pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendapatan suami terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal atau informal. Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*. 3(1): 3025-9495.

- Ginting, G., A. Kuswandi., dan A. Budiati. 2024. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kandui: Faktor Pengaruh dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6(2): 112-124.
- Gultom, D. T., I. Listiana., dan Rara. 2023. Komunikasi Pengembangan Usaha Tapis oleh Generasi Muda melalui UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 21(2): 85-92.
- Guo, Q., dan W. Huang. 2024. *Analyzing the Diffusion of Innovations Theory. Scientific and Social Research*. 6(12): 95-98.
- Habib, M.A.F. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 2(1): 82-110.
- Hamid, H. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca. Makassar:
- Herath, P., dan X. Bai. 2024. *Benefits and co-benefits of urban green infrastructure for sustainable cities: six current and emerging themes*. 78 *Sustainability Science*. 19(4): 1039-1063.
- Heremba, S., S. Lambali., dan H. Hasniati. 2022. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. 11(2): 165-177.
- Indrawati, D.R., dan D. Yuliantoro. 2022. Peran Penyuluh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(1): 130-141.
- Juk, B., F.R. Shaw., A. Alaydrus., dan M.F. Hastira. 2024. Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Tentang Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. International. *Journal Of Demos*. 6(3): 242-258.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/PERMENTAN/OT.140/2/2015 tentang *Pedoman Kerjasama Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Khotimah, K., N. Nurmayasari., I. Listiana., dan M. Ibnu. 2024. Pengaruh Karakteristik Petani Padi terhadap Tingkat Partisipasi dalam Program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 6(2): 171-178.
- Lasarus, L., dan Kaja. 2021. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Fokus*. 20(2): 222-233.
- Lestari, E., N.P. Pandawani., I. G. Y. Partama., dan I.K. Widnyana. 2024. Peran serta masyarakat dalam penyusunan RDTR Wilayah Perencanaan Selatan Kota Denpasar. *RUANG: Jurnal Lingkungan Binaan*. 11(2): 311-322.
- Listiana, I., R. Bursan., H. Jimad., D. Widyastuti., dan Rahmat, A. 2021. Pemanfaatan limbah sekam padi dalam pembuatan arang sekam di Pekon Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Intervensi Komunitas*. 3(1):1-5.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., dan B. N. Parahita. 2023. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo: *Empowering Women Through Women Farmers' Groups in Sukoharjo District*. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*. 4(3): 446-463.
- Mafturrahman, M., S. Budiman., dan M. Syafri. 2024. Analisis keterbukaan informasi publik terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal SINKRON*. 9(1): DOI : <https://doi.org/10.36859/jp.v1i1.2625>
- Mikkelsen, B. 2005. *Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners*. Edisi Kedua. New Delhi: SAGE Publications.
- Minarni, E.W., D.S. Utami., dan N. Prihatiningsih. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2): 147-154. 79
- Miranti, V. 2024. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Bantar Di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Muhaemin. 2024. Pengaruh Kebijakan Perpustakaan Terhadap Akses Informasi: Studi Bibliometrik. *Jurnal Media Pustakawan*. 31(1): 73-86.

- Mustokoweni, C. C. dan M.F. Ma'ruf. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan alokasi dana desa (ADD) di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Administrasi Publik*.1(1): 1-9.
- Nugrahani, T. S., Suharni., dan R.I. Saptatiningsih. 2020. Potential of social capital and community participation in village development. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. 12(1): 1–16
- Nurbaiti, S. R., dan A.N, Bambang. 2017. Faktor–faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Proceeding Biology Education Conference*. 14(1): 224-228.
- Pemerintah Provinsi Lampung. 2020. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 13 Tahun 2020 tentang *Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Lingkungan Hunian Hijau*. Bandar Lampung: Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Penataan Ruang*. Jakarta: Set Sekretariat Negara Pemerintah Republik Indonesia. 2021.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Penataan Ruang*. Jakarta: Set Sekertariat Negara.
- Pramesti, D.A., 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Lampung. Lampung.
- Prasetyo, D., dan Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(1): 163-175.
- Pratiwi, M. R. 2015. Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan, Wuryantoro, Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Purwaningsih, S. S., H. Romdiati., dan A. Latifa. 2022. *Urban Informal Sector Workers during the Covid-19 Pandemic in Indonesia: Social Networking as a Strategy for Business Sustainability*. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studie*. 5(1): 37-52.
- Purwanto, E., S. Nugroho., dan D. Laksmi. 2023. *Place, community development, and social capital*. *Community Development Journal*. 58(1): 45–60

- Putri, D.A. 2023. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Lingkungan Hunian Hijau Melalui Program Hunian Hijau Masyarakat (H2M) Di Kota Bandar Lampung. *Tugas Akhir*. Institut Teknologi Sumatera. Lampung
- Ranatunga, R. V. S. P. K., H. M. S. Priyanath., dan R. G. N. Megama . 2020. *Methods and rule-of-thumbs in the determination of minimum sample size when applying structural equation modelling: A review. Jurnal of Social Research. 15: 102-109*
- Rahman, S. Mansur., dan Yusriani. 2020. Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Surya muda. 2(2): 119-131.*
- Ratnasari, S., dan R. H. Koestoer. 2022. Partisipasi komunitas masyarakat lokal pada program lingkungan hidup di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial. 8(1).*
- Roslinda, E., R. Rianty., dan H. Ershinta. 2022. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Perhutanan Sosial: Studi Kasus di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Kehutanan. 16(2): 128-141.*
- Santos, T., dan F. Ramalhete. 2024. *Assessing the Impact of Urban Expansion in Riyadh City (2000-2022) Using Geospatial Techniques. Sustainability. 16(11): 4799.*
- Saputra, A.R.M., Budiman., dan E.L. Dyastari. 2023. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Kampung Lempake Tahun 2021 Di Kecamatan Biatan Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan. 11(4): 142-149.*
- Saraswati, A., Suharmanto., B.A. Pramesona., dan Susianti. 2022. Penyuluhan 80 Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting Pada Balita. Sarwahita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 19(1): 209-219.*
- Sari, F.L., dan R. Salam. 2022. Partisipasi Masyarakat Melalui Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan. *Jurnal Administrasi Negara. 28(3): 318-339*
- Sari, N.D., S.B. Musthofa., dan B. Widjanarko. 2017. Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. 5(5): 1072-1080.*

- Setiawan, I. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal Niara*. 16(1): 14-19.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmi-Ilmu Sosial (6 ed.)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simarmata, D.S., N. Tresiana., dan S.S. Hutagalung. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*. 3(3): 343-359.
- Siroj, R.A., W. Afgani., W. Septaria., dan G.Z. Salsabila. 2024. Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7(3): 11279-11289.
- Sinamo, H.A.B. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Plano Buana*. 2(2): 77-86.
- Sitanggang, R., A. Fitri., R. Rahmayana., dan M. Nurun. 2021. Penyuluhan Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap PHBS Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 226- 230.
- Suciyani, W.O., dan A.N. Hinanti. 2021. Analisis Kesesuaian Ruang Hijau Pada Hutan Kota Untuk Perencanaan Kota Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 17(1): 83-93.
- Sugiyanto., Suradi, A. Sitepu., B. Mujiyadi., T. Nainggolan., B. Sudantyo., Irmayani dan Habibullah. 2018. *Efektivitas penyuluhan sosial masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial*. Pusat penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial , kementerian sosial RI. Jakarta
- Sulistiani, I. 2020. Komunikasi pembangunan partisipatif pada program pemberdayaan masyarakat di Papua. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculturer*. 15(1): 80-90.
- Sumaryo, S., dan I, Listiana. 2018. *Dinamika penyuluhan pertanian: Dari era kolonial sampai dengan era digital*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sumiaty, N. 2020. Keterbukaan komunikasi layanan publik serta partisipasi masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*. 2(05):175–184

- Syarifuddin, M. 2019. Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Masyarakat. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Tunggal, L. A., I. Listiana., H. Yanfika., dan Nurmayasari, I. 2023. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*. 5(3): 213–221
- Uceng, A., A. Ali., A. Mustanir., dan Nirwati. 2019. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*. 5(2): 1-17.
- Uceng, A., Erfina., A. Mustanir., dan Sukri. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Moderat*. 5(2): 18-32.
- Viantimala, B., H' Yanfika., A. Mutolib., I. Listiana., dan I. Effendi. 2020. Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 4(1): 9-16
- Warahmah, M., Risnita., dan M.S. Jailani. 2023. Pendekatan dan tahapan penelitian dalam kajian pendidikan anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2): 72-81.
- Wastiti, A., H. Purnaweni., dan A. Z. Rahman. 2021. Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Universitas Diponegoro. *Journal of Public Policy and Management Review*. 10(4): 130-143
- Widarawati, R., B. Prakoso., dan R. Naila. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. 7(1): 145–15